

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pada bab-bab sebelumnya disimpulkan bahwa :

1. Jumlah balita dalam keluarga paling banyak adalah satu orang (46,0%), diikuti oleh tiga orang (36,0%) dan dua orang (18,0%), menunjukkan bahwa sebagian keluarga memiliki lebih dari satu balita dalam rumah tangga.
2. Asupan protein balita menunjukkan bahwa lebih dari separuh (58,0%) mengalami kekurangan asupan protein, sedangkan 42,0% memiliki asupan protein normal.
3. Status gizi balita didominasi oleh kategori stunting (66,0%), sedangkan 34,0% balita berada dalam kategori tidak stunting.
4. Terdapat hubungan antara jumlah balita dalam keluarga dengan status gizi balita. Semakin banyak jumlah balita dalam keluarga, semakin tinggi risiko balita mengalami gizi kurang atau stunting.
5. Terdapat hubungan antara asupan protein dengan status gizi balita. Balita dengan asupan protein kurang cenderung memiliki status gizi pendek atau sangat pendek dibandingkan balita dengan asupan protein cukup

B. Saran

1. Bagi Puskesmas

Disarankan agar hasil penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan pemetaan keluarga dengan jumlah balita lebih dari satu dan memprioritaskan mereka dalam program intervensi gizi, seperti pemberian makanan tambahan, pemantauan status gizi secara berkala, serta kunjungan rumah bagi keluarga berisiko tinggi.

2. Bagi tenaga Kesehatan

Disarankan agar meningkatkan keterampilan dalam memberikan konseling gizi yang kontekstual dan berbasis keluarga, serta mengintegrasikan informasi mengenai dampak jumlah balita terhadap pemenuhan gizi anak dalam setiap sesi edukasi, terutama di posyandu dan layanan kesehatan ibu dan anak.

3. Bagi ibu dan keluarga

Disarankan untuk lebih proaktif dalam mengikuti kegiatan posyandu, mendengarkan penyuluhan gizi, serta melakukan perencanaan keluarga yang baik. Penting pula bagi keluarga untuk memahami bahwa setiap balita membutuhkan perhatian dan asupan gizi yang cukup dan seimbang untuk mencegah stunting dan gangguan pertumbuhan lainnya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang turut memengaruhi status gizi balita, seperti pendapatan keluarga, pola makan, dan akses terhadap layanan kesehatan. Selain itu, penelitian dengan cakupan wilayah yang lebih luas dan jumlah sampel yang lebih besar dapat

memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan memperkuat hasil temuan sebelumnya.